

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI UBI KAYU (*Manihot
Utilissima*) Studi Kasus : desa sei mencirim kecamatan
kotalimbaru kab. Deli serdang**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAHRUROZI

NPM : 1504300007

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

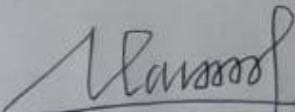
ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI UBI KAYU (*Manihot Utilissima*)
Studi Kasus : desa sei mencirim kecamatan kotalimbaru kab. Deli serdang

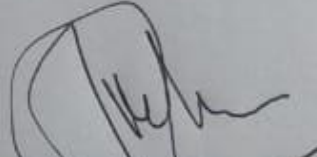
SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD FAHRUROZI
NPM : 1504300007
Program Studi : Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Mailina Harahap, S.P., M.Si
Ketua


Surnaherman, S.P., M.Si
Anggota


Disahkan Oleh :
Dekan

Assoc. Prof. Ir. Astitanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 13 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Fahrurozi

NPM : 1504300007

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot Utilisima) (Studi Kasus: di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang)" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

..... menyatakan



METERAI
TEMPEL
D8C70AHF762661306
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Fahrurozi

RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD FAHRUROZI, lahir di Perkebunan Bilah pada tanggal 28 November 1997 dari pasangan Bapak Ramli dan Ibu Rosmini. Penulis merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri No. 118402 Pondok Hutan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan di MTS Gaya Baru Negri Lama.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan SMAN 1 Negri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Langkat.
6. Tahun 2020, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI UBI KAYU (Manihot Utilisima) Studi Kasus:Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

RINGKASAN

MUHAMMAD FAHRUROZI “ Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*)” Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Dibimbing Oleh Ibu Mailina Harahap. S.P, M.Si Sebagai Ketua Pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P, M.Si Sebagai anggota Komisi Pembimbing.

Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian
Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani ubi kayu di daerah penelitian
Untuk Mengetahui nilai BEP dari usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Untuk menghitung biaya usahatani ubi kayu di kelurahan Mencirim maka dapat dirumus sebagai berikut. $TC = TFC + TVC$. Keterangan : TC : biaya Total (Rp/Periode) TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Periode) TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Periode). Penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diterima petani secara keseluruhan sebelum dikurang total biaya produksi. Rumus dari penerimaan adalah sebagai berikut. $TR = P \times Q$ Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/Periode) P = Harga Jual (Per/Kg) Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode) Rumus pendapatan usahatani adalah sebagai berikut: $\pi = TR - TC$ Keterangan : π = Pendapatan/Laba TR = Total Penerimaan TC = Total Biaya Untuk menguji identifikasi masalah selanjutnya yaitu mengukur apakah usahatani sudah layak atau tidak layak, digunakan rumus R/C Ratio berikut : $R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{TotalBiaya}}$
Dengan criteria : Nilai R/C = 1, maka impas Nilai R/C > 1, maka usahatani layak Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak BEP volume produksi dan BEP harga produksi yang dirumuskan sebagai berikut: BEP Volume Produksi (Kg)

$$= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \text{BEP Harga Produksi (Rp/Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Berdasarkan Hasil Dan Pembahasan Penelitian Maka Dapat Disimpulkan Usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari 1, yakni sebesar 2,4. Dan juga dilihat dari nilai B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, arena B/C yang diperoleh sebesar 1,4 artinya lebih besar dari satu. Jadi usahatani ubi kayu layak diusahakan. Usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 3.909,7Kg dan menjual ubi kayu dengan harga Rp372,8/Kg. Biaya total rata-rata usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru adalah sebesar Rp 3,626.270,3. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesarRp9.019.937,5per musim tanam sehingga pendapatan yang diperoleh petani usahatani ubi kayu sebesar Rp 5.393.667,2per musim tanam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat penyertaan, ridho dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Analisis Usaha Tani Ubi Kayu (*Manihot Utilisima*) Studi kasus : desa sei mencirim kecamatan kotalimbaru kab. Deli serdang**".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada: Teristimewa Kedua orang tua yang telah memberi dukungan serta doa, materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin. Bapak Dr. Agussani, M. Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman,S.P.,M.SI selaku anggota komisi pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dosen-dosen Agribisnis yang senantiasa memberi ilmu dan nasehatnya baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Kepada seluruh Staf Biro dan Pegawai Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Untuk abang yang senantiasa selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis serta mendukung dalam meyelesaikan skripsi ini. Sahabat sahabat

penulis satu kelas AGRIBISNIS 2015 memberi bantuan dan mau menolong penulis dalam mengerjakan dan memberikan masukan terhadap Skripsi saya. Dan juga penulis mengucapkan terimakasih terhadap adik-adik di AGRIBISNIS 2016, 2017, 2018 yang selalu memberikan pertanyaan kapan wisuda dan menjadi motivasi buat penulis untuk segera wisuda. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seangkatan dari program studi Teknologi Hasil Pertanian dan Agroteknologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu serta selalu mensupport dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih kepada sahabat terkasih Atira Indriyani yang selalu siap sedia membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Besar Harapan Penulis agar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Medan, 13 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
LatarBelakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Ubi Kayu	6
Konep Usahatai	7
Teori Pendapatan Usahatani.....	9
Tori Penerimaan.....	10
Biaya Usahatani	10
Analisis BEP	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Peikiran.....	14
METODE PENELITIAN.....	16
MetodePenelitian	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Penarikan Sempel	16
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data.....	18
Defenisi Dan Batasan Oprasional	21
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELIITIAN.....	22
LetakdanLuas Daerah Penelitian.....	22
Keadaan Penduduk.....	22
Prasarana Desa.....	23

Karakteristik Petani Sample.....	26
Tingkat Pendidikan Petani Sample.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	29
Biaya Tetap.....	29
Biaya Variabel.....	30
Biaya Total.....	32
Penerimaan.....	33
Pendapatan.....	34
Kelayakan Usahatani Ubi Kayu.....	
Analisis BEP.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas panen, produksi dan rata-rata produksi ubi kayu di Sumatra Utara, 2006-2016	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
3.	Penggunaan Lahan Desa.....	23
4.	Sarana Dan Prasarana Desa.....	24
5.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur.....	25
6.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian.....	26
7.	Karakteristik Petani Sample Usaha Tani Ubi Kayu.....	27
8.	Distribusi Petani Ubi Kayu Berdasarkan Tingkat Pendidikan....	28
9.	Rataan Biaya Tetap Usaha Tani Ubi Kayu.....	29
10.	Rataan Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu.....	30
11.	Rataan Biaya Total Usahatani Ubi Kayu.....	32
12.	Rataan Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu..	33
13.	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	35
14.	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Ubi Kayu.....	41
2.	Biaya Penyusutan Cangkul.....	42
3.	Biaya Penyusutan Parang.....	43
4.	Biaya Penyusutan Sabit.....	44
5.	Biaya Penyusutan Handsprayer.....	45
6.	Biaya Penyusutan Koret.....	46
7.	Biaya Penyusutan Angkong.....	47
8.	Biaya pengolahan lahan.....	48
9.	Biaya Pembelian Bibit.....	49
10.	Biaya Pupuk.....	50
11.	Biaya Obat – Obatan.....	51
12.	Biaya Tenaga Kerja Penanaman.....	52
13.	Biaya Tenaga Kerja Pemothonan Bibit.....	53
14.	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan.....	54
15.	Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan.....	55
16.	Biaya Tenaga Kerja Pemanenan.....	56
17.	Jumlah Produksi Per Musim Tanam.....	57
18.	Dokumentasi.....	58

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu jenis agribisnis yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah agribisnis ubi kayu. Ubi kayu (*Manihot utilissima*) termasuk tumbuhan berbatang lunak atau getas (mudah patah) dan bisa mencapai ketinggian 1 - 4 meter (Arief, 2007). Ubi kayu merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan yang penting di Indonesia setelah padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau, yaitu sebagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan sumber karbohidrat dan untuk substitusi beras. Ubi kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan dan bahan baku industri baik hulu maupun hilir. Disamping itu, komoditas tersebut merupakan tanaman dengan daya adaptasi yang luas, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan petani beserta keluarganya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat 2012).

Produk tanaman pangan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah ubi kayu yang mempunyai prospek pengembangan yang cerah dan memiliki wilayah penyebaran yang cukup luas. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan ubi kayu. Usahatani ubi kayu di Sumatera Utara dapat dilakukan di daerah dataran tinggi maupun di daerah pesisir.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi ubi kayu di Sumatera Utara, 2006-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2008	37 941,0	736 771	194,19
2009	38 611,0	1 007 284	260,88
2010	32 402,0	905 571	279,48
2011	37 929,0	1 091 711	287,83
2012	38 749,0	1 171 520	302,34
2013	47 141,0	1 518 221	322,06
2014	42 062,0	1 383 346	328,88
2015	47 837,0	1 619 495	338,54
2016	34 852,3	1 228 138	352,38

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2006-2016

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi ubi kayu terus meningkat. Jumlah produksi yang terus meningkat dikarenakan produktivitasnya yang juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan dari ubi kayu tersebut. Permintaan ubi kayu juga dilakukan beberapa pengusaha kripik di kota medan.

Pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan tanaman ubi kayu sangat diharapkan menunjang sasaran pembangunan Kabupaten Deli Serdang sebagai daerah yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dimana diantara sebagian penduduknya mengusahakan tanaman ubi kayu, salah satunya di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalim Baru Deli Serdang. Masyarakat yang ada di Desa Sei Mencirim sebagaian mengusahakan tanaman ubi kayu. Disamping itu sektor ini juga diharapkan sangat mendorong peningkatan

pendapatan regional yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan penduduk daerah ini.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien (Soekartawi, 2002)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif. Efisiensi alokatif menunjukkan hubungan antara biaya dan output, dimana efisiensi alokatif tercapai apabila petani mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya.

Pola-pola usahatani yang dinampakkan petani di Desa Mencirim dewasa ini perlu dievaluasi dari berbagai segi, misalnya keragaman pola, kelayakan usaha dan keputusan menerapkan pola tersebut. Informasi tentang jenis usahatani dan pola usaha yang memberikan keuntungan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan jenis usaha yang digeluti.

Dilihat dari adanya peluang pasar yang cukup besar untuk usahatani Ubi kayu. Maka dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Kutalim Baru, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dari penelitian ini yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. berapa besaran pendapatan petani dalam usahatani ubi kayudi Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
2. berapa besaran kelayakan usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
3. berapa nilai BEP dari usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani ubi kayu di daerah penelitian.
3. Untuk Mengetahui nilai BEP dari usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperdalam teori yang telah dipelajari bila dibandingkan fakta di lapangan.
2. Bagi Petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dalam mengusahakan usahatani ubi kayu menjadi lebih baik, sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.
3. Bagi Pihak Lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau sumber informasi dalam penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ubi Kayu

Ubi kayu secara taksonomis, ubi kayu termasuk dalam Famili Euphorbiaceae dengan nama Melayu Ubi Kayu atau ubi Gajah. Ubi kayu di Sumatera dinamakan gadung atau ketela, di Jawa dikenal dengan nama ketela, balok, singkong, di Jawa Barat dikenal dengan sampeu, di Sulawesi dinamakan Batata Kayu sedang di Kalimantan disebut dengan Peti Kayu (Sharma, 1993). Tanaman ubi kayu diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Manihot

Spesies : Manihot esculenta(Allem, 2002).

Di Indonesia tanaman ubi kayu tumbuh dan berproduksi di dataran rendah sampai dataran tinggi, yakni antara 10 m – 1.500 di atas permukaan laut (dpl). Daerah yang paling ideal untuk mendapatkan produksi yang optimal adalah daerah dataran rendah yang berketinggian antara 10m – 700 dpl. Makin tinggi daerah penanaman dari permukaan laut, akan semakin lambat pertumbuhan tanaman ubi kayu sehingga umur panennya makin lama (panjang) .

Tanaman ubi kayu membutuhkan kondisi iklim panas dan lembab. Kondisi iklim yang ideal adalah daerah yang bersuhu minimum 10⁰C, kelembaban udara (rH) 60% - 65% dengan curah hujan 700 mm – 1.500 mm/tahun, tempatnya terbuka dan mendapat penyinaran sinar matahari 10 jam/hari. Daerah yang

beriklim kering atau yang bercurah hujan rendah berpengaruh kurang baik terhadap produksi ubi kayu, yakni ubinya berserat, berkayu, dan produksinya rendah. Di damping itu tanaman ubi kayu di daerah beriklim kering mudah di serang hama tungau merah. Sebaliknya, daerah beriklim basah atau bercurah hujan tinggi, pertumbuhan tanaman ubi kayu cenderung kearah vegetatif terus, dan mudah di serang penyakit yang di sebabkan cendawan.

Ubi kayu jenis tanaman yang dapat tumbuh di sembarang tempat. Apalagi di kawasan tropis dengan penyinaran penuh sepanjang tahun seperti di Indonesia, tanaman ubi kayu pasti menguntungkan. Pada daerah dimana tidak cocok lagi untuk menanam padi dan kedelai, ubi kayu masih dapat tumbuh dan menghasilkan. Itulah kelebihan yang di peroleh dari tanaman ubi kayu.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2017, rata-rata produktivitas tanaman ubi kayu di Daerah Sumatera Utara mencapai 33,7 ton/Ha. Jumlah produksi dapat lebih banyak atau kurang dari rata-rata, tergantung dari keadaan cuaca, teknologi yang digunakan atau faktor pemeliharaan atau perlakuan yang dilakukan petani.

Konsep Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai Pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Menurut Hernanto (1991), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

Usahatani merupakan upaya yang untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan modal yang mana

sebagian dari keuntungan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila usahatani tersebut menghasilkan *output* lebih besar dibandingkan *input*. Selain itu tujuan usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan laba atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan laba yaitu bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba maksimal. Sedangkan konsep meminimumkan biaya ialah bagaimana memanfaatkan sumberdaya untuk mencapai tingkat produksi tertentu dengan menekan biaya produksi sekecil mungkin. (Anggitasari Aulia, 2016)

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Menurut Adiwilaga dalam Tuwo (2011), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian di atas tanahnya, sedangkan menurut Suratiyah (2015), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi - tingginya.

Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut *assets* atau *resources*. Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris adalah jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua (Hernanto, 1991).

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi, sedangkan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

Secara umum pendapatan usahatani terdiri dari dua hal pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran (biaya) selama jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama berusahatani (Dalas, 2004). Dari segi ekonomi, keberhasilan usahatani akhirnya dinilai dari pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut. Petani yang rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari setiap usahanya.

Menurut Tuwo (2011), suatu usahatani dikatakan sukses, kalau situasi pendapatan yang memenuhi syarat-syarat, yaitu usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanam, cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya, ada

tabungan untuk investasi pengembangan usahatani, serta ada dana yang cukup untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta pajak pembangunan. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut.

Teori Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC} \quad \text{TR} = \text{Py} \cdot \text{Y} \quad \text{TC} = \text{VC} + \text{FC}$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Py = Harga per satuan hasil produksi (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

Biaya Usahatani

Dalam usahatani biaya diklarifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Besarnya biaya tetap tidak

tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Misalnya biaya pajak yang akan tetap dibayar walaupun usahatani itu besar atau gagal sekalipun.

Biaya merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan produksi yang dinyatakan dengan uang dalam suatu periode produksi untuk menghasilkan produk. Menurut Hernanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan. Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses produksi tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian. Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan,

maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan katalain, kelayakan dapat artikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Lubis, 2017).

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya. R/C adalah singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerima dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis *B/C Ratio*. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis *R/C (revenue-cost ratio)*, hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

Analisis BEP (Break Even Point)

Analisis Break even point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Analisis Break even point dalam istilah lain sering disebut dengan titik impas. Perusahaan dapat mengalami titik impas jika antara modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba, jadi laba yang dihasilkan adalah nol (Hapsari, 2017). Ada dua macam jenis perhitungan BEP yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi.

Penelitian Terdahulu

Bill Clinton Siregar (2015) Usahatani ubi kayu di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menyimpulkan total biaya usahatani ubi kayu sebesar Rp. 7.606.479,- permasa tanam dalam satu masa tanam. Produktivitas tenaga kerja sebesar 45,77 HKO dan produktivitas lahan sebesar 27.500 kg/ha. Tingkat pendapatan dalam satu masa tanam yang diterima dari usahatani ubi kayu sebesar Rp. 13.412.440,- permasa tanam. Usahatani masa tanam di daerah penelitian adalah usaha yang menguntungkan, dan secara finansial layak untuk diusahakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan finansial (R/C) sebesar 2,79.

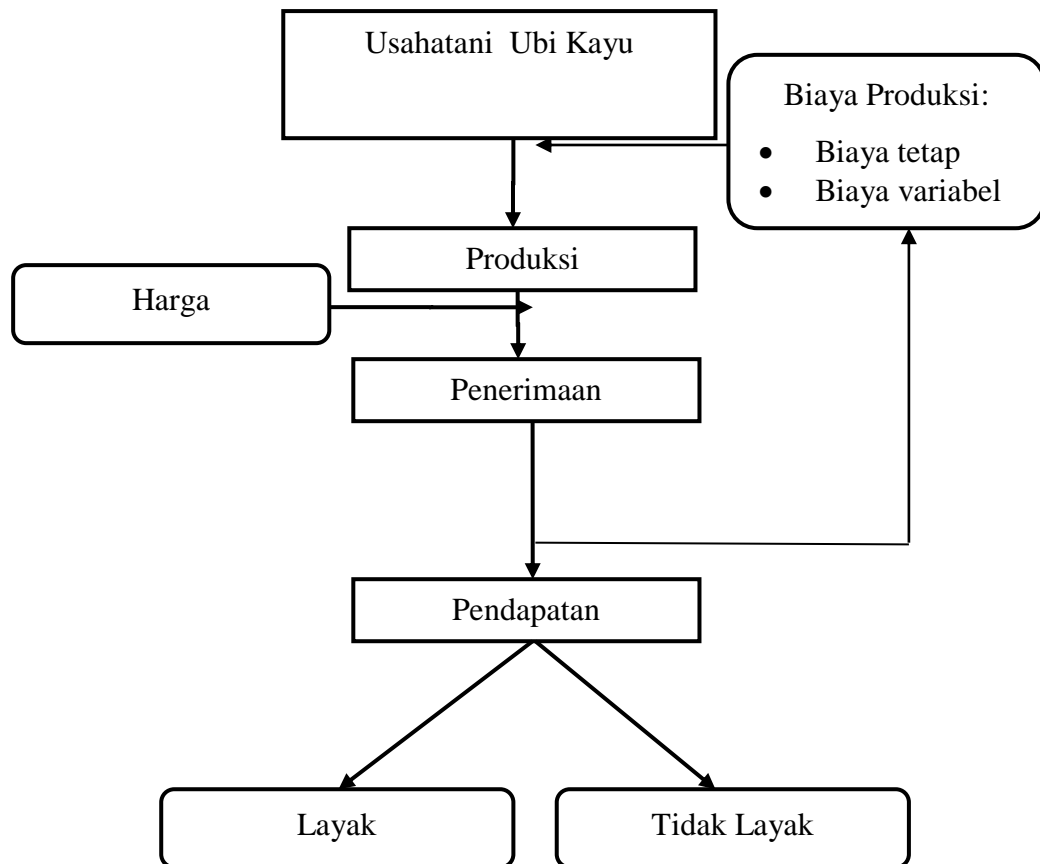
Luqman Addinirwan (2014) Analisis pendapatan dan efisiensi teknis usahatani ubi kayu desa galuga kecamatan cibungbulang kabupaten bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan, tingkat pendapatan, serta efisiensi teknis usahatani ubi kayu di Desa Galuga. Keragaan usahatani dianalisis secara deskriptif, pendapatan usahatani menggunakan rasio R/C, serta efisiensi teknis dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan MLE (*Maximum Likelihood Estimated*). Hasil analisis keragaan usahatani dalam hal budidayanya masih perlu dibenahi pada tahap persiapan lahan, penanaman, dan pemupukan. Pendapatan petani atas biaya tunai dan total bernilai positif. Rasio R/C atas biaya tunai sebesar 12.35 dan atas biaya total 1.67. Sehingga dapat dikatakan usahatani ubi kayu di Desa Galuga menguntungkan. Kemudian rata-rata efisiensi teknis petani sebesar 65.5 persen. Oleh karena itu, usahatani ubi kayu di Desa Galuga dapat dikatakan masih kurang efisien.

Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya usahatani bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan petani dan keluarga. Sistem pengelolaan berubah jadi lebih baik menghasilkan produk berlebih dan dipasarkan akhirnya berorientasi pada pasar menjadi usahatani-niaga.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variable (*variable cost*). Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, pajak dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variable adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variable adalah biaya sarana dan produksi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki produksi ubi kayu.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani ubi kayu yang ada di Desa Sei Mencirim Kec. Kotalim Baru Deli Serdang yang berjumlah 120 petani. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh petani sebanyak 120 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2011:87).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* atau mewakili agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 petani, sehingga tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 10% atau 0.1 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,02)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 2,4}$$

$$n = \frac{120}{3,4}$$

$$= 35,2$$

$$= 35$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang diperoleh sebanyak 35,2 untuk mempermudah dalam pengolahan data maka jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di bulatkan menjadi 35 petani ubi kayu. Sampel

yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling* yaitu dengan metode *simple randomsampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (petani ubi kayu) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis usahatani ubi kayu

Analisis usahatani meliputi analisis terhadap biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani.

Biaya Produksi

Analisis biaya usahatani ubi kayu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, adalah sebagai berikut:

1. Biaya tetap, ialah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu periode produksi. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah antara lain : biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat.

Biaya Variabel, ialah biaya yang besaran sangat dipengaruhi oleh skala produksi. Biaya variabel antara lain : bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, biaya panen dan biaya lainnya. Untuk menghitung biaya usahatani ubi kayu di kelurahan Mencirim maka dapat dirumus sebagai berikut.

$$\mathbf{TC = TFC + TVC.}$$

Keterangan :

TC : biaya Total (Rp/Periode)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Periode)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Periode)

Penerimaan Usahatani Ubi Kayu Mulyadi (2007) memaparkan, keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diterima petani secara keseluruhan sebelum dikurang total biaya produksi. Rumus dari penerimaan adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga Jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

Pendapata Usahatani

Mulyadi (2007) memaparkan, Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diterima petani dalam satu musim tanam dikurangi dengan seluruh biaya produksi selama kegiatan produksi termasuk didalamnya biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Rumus pendapatan usahatani adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan/Laba

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk menguji identifikasi masalah selanjutnya yaitu mengukur apakah usahatani sudah layak atau tidak layak, digunakan rumus R/C Ratio berikut :

$$R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Dengan criteria :

Nilai R/C = 1, maka impas

Nilai R/C > 1, maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak (Soekartawi, 2002)

Untuk Menguji identifikasi masalah selanjutnya yaitu mengetahui nilai BEP. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Volume Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga Produksi (Rp/Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Definisi dan Batasan Operasional

1. Sampel adalah petani yang melakukan usahatani ubi kayu.
2. Daerah penelitian adalah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
3. Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dipakai dalam usahatani ubi kayu diukur dalam satuan hektar (Ha).
4. Pupuk adalah sarana guna meningkatkan kualitas tanaman, produksi dan hasil produksi lebih baik yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
5. Tenaga kerja yaitu semua tenaga yang dicurahkan dalam usahatani, baik tenaga kerja keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga (HK).
6. Biaya adalah nilai dari semua yang dikeluarkan dan dikorbankan petani yang dapat diukur dalam kegiatan produksi usahatannya (Rp).
7. Produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani ubi kayu yang dinyatakan dalam satuan (ton).
8. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produk (Rp).
9. Laba usaha adalah selisih antara nilai penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut (Rp).
10. Perhitungan kelayakan usaha digunakan Return Cost Rasio (R/C Ratio) dengan kriteria yang sudah ditentukan (Rp) dan *Break Event Point* (BEP)

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara`
2. Waktu Penelitian Dilakukan Pada Tahun 2020

3. Usahatani Ubi kayu di desa sei mencirim untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 3,909,7 kg dan menjual dan menjual ubi kayu dengan harga Rp 372,8/kg`
4. Biaya total rata-rata usahatani ubi kayu di desa sei mencirim kecamatan kotalimbaru adalah sebesar Rp 3,626,270,3. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 9.019.937,5/ musim tanam sehingga pendapatan yang diperoleh petani usahatani ubi kayu sebesar Rp 5.393.667,2/ musim tanam.
5. Usahatani ubi kayu di desa sei mencirim dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih dari 1, yakni sebesar 2,4. Dan juga dilihat dari nilai B/C yang diperoleh sebesar 1,4 artinya lebih besar dari 1. Jadi usaha tani ubi kayu layak di usahakan.

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah Penelitian

Desa Sei Mencirim, Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 1.083 ha, dengan suhu berkisar antara 27⁰C-32⁰C. Adapun batasan- batasan dari Desa Sei Mencirim Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sei Semayang, Medan Krio
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Telaga Sari, Pancur Batu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Maju, Medan Krio
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Binjai Timur

Keadaan penduduk

Penduduk di Desa Sei Mencirim berjumlah 20.738 Jiwa yang terdiri dari penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Sei Mencirim dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sei Mencirim

No	Jeniskelamin	Jumlah(jiwa)	Persentase%
1	Laki-laki	10.350	49,91
2	Perempuan	10.388	50,09
Jumlah		20.738	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim 2019

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyakyaitu 10.388 jiwa atau 50,09% dari total keseluruhan 20.738jiwa,

sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 10.350 jiwa atau 49,91% dari total keseluruhan 20.738 jiwa.

Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Sei Mencirim

No	Jenis Lahan	Luas Lahan	Persentase (%)
1	Pemukiman	450	41,55
2	Perladangan	125	11,55
3	Persawahan	260	24,00
4	Perkebunan Negara	125	11,55
5	Fasilitas Umum	123	11,35
Total		2.694	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sei Mencirim, 2019

Pada tabel 5, lahan di Desa Sei Mencirim banyak digunakan untuk Pemukiman Penduduk seluas 450 Ha dengan persentase 41,55%, lahan Persawahan seluas 260 Ha dengan persentase 24,00%, lahan perladangan masyarakat dan Perkebunan Negara dengan luas 125 Ha dengan persentase 11,55%, dan 123 Ha digunakan untuk fasilitas umum dengan persentase 11,35%.

Prasarana Desa

Ketersediaan prasarana desa menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa, serta sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat dan sumber informasi. Keadaan prasarana yang terdapat di desa penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana Desa Sei Mencirim 2019

Nomor	Sarana dan Prasarana	Unit
1	TK/RA	19
2	SD/Sederajat	6
3	SMP/Sederajat	3
4	SMA	1
6	Puskesmas	1
7	Posyandu	11
8	Masjid	14
9	Mushola	6
10	Gereja	4
11	Pasar Mingguan	4
12	Toko/Kios	18
Jumlah		87

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim, 2019

Tabel 6 menunjukkan ketersediaan fasilitas desa penelitian dibidang pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan sosial cukup baik, dimana di desa ini telah tersedia fasilitas pendidikan seperti TK/RA, SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Di desa ini memiliki 1 unit Puskesmas dan 11 Posyandu, sarana kesehatan sudah cukup memadai, fasilitas peribadatan dan sosial keberadaannya juga tersedia bagi masyarakat, dan fasilitas lain seperti pasar mingguan, toko/kios juga sudah tersedia bagi masyarakat untuk menjalani dan memenuhi kebutuhan pokok,

masyarakat berharap fasilitas tersebut dijaga dan dipergunakan sebagaimana fungsinya sehingga berguna bagi masyarakat ataupun pendatang.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur di Desa Sei Mencirim.

Nomor	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 4	665	3,20
2	5 – 9	796	3,84
3	10 – 14	1390	6,70
4	15 – 19	1922	9,27
5	20 – 24	2528	12,20
6	25 – 29	2526	12,20
7	30 – 34	2656	12,81
8	35 – 39	2465	12,00
9	40 – 44	1702	8,20
10	45 – 49	1861	8,80
11	50 – 54	1032	5,00
12	55 – 59	750	3,62
13	60 – 64	183	0,89
14	65 – 69	119	0,58
15	70 – 74	110	0,53
16	75 –>	33	0,16
Jumlah		20.738	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim, 2019

Tabel di atas dapat di lihat bahwa kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur (kelompok 30–34) dengan jumlah sebesar 2.656 jiwa atau 12,81%. Sedangkan kelompok umur terendah adalah pada kelompok umur (kelompok 75 >) dengan jumlah sebesar 33 jiwa atau 0,16 %

Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian di Desa Sei Mencirim

No	Uraian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	2.054	45,70
2	Petani	1.128	25,11
3	Perdagangan	417	9,28
4	Peternak	813	18,10
5	Industri RT	63	1,40
6	Dokter/Bidan	16	0,35
Total		4.491	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sei Mencirim, 2019

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa mayoritas penduduk desa penelitian adalah bermata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI yaitu 2.054 orang, sedangkan penduduk yang bertani adalah sebanyak 1.128 orang, sementara penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai peternak adalah 813 orang, yang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang sebesar 417 orang, yang mempunyai mata pencaharian dibidang industri RT adalah 63 orang dan penduduk yang bermata pencaharian sebagai dokter/bidan sekitar 16 orang atau 0,35% dari jumlah penduduk yang bermata pencarian pokok.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani responden akan di uraikan berdasarkan umur petanidalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja. Umur seseorang menentukan prestasi kerja kinerja orang tersebut. Umur petani sampel secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Karakteristik Petani Sampel Usahatani Ubi Kayu di Desa Sei Mencirim

No	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	26-30	2	10.8
2	31-35	3	20.27
3	36-40	3	20.27
4	41-45	3	27.03
5	46-50	2	17.57
6	51-55	5	0
7	56-60	1	4.06
Jumlah		19	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Mencirim, 2019

Tabel di atas terlihat bahwa petani sampel ubi kayu berdasarkan umur dengan tingkat sampel pada umur 26-30 tahun dengan jumlah sebanyak 2 jiwa atau 10,8%. Sedangkan tingkat sampel pada umur 31-35 tahun dengan jumlah sebanyak 3 jiwa atau 20,27% kemudian tingkat sampel pada umur 36-40 tahun dengan jumlah sebanyak 3 jiwa atau 20,27% kemudian tingkat sampel pada umur 41-45 tahun dengan jumlah sebanyak 3 jiwa atau 27,03%, tingkat sampel pada umur 46-50 tahun dengan jumlah sebanyak 2 jiwa atau 17,57%,

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, di mana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang di maksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani sampel dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Petani Ubi Kayu Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sei Mencirim

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	74.33
2	SMP	5	14.86
3	SMA/SMK	10	10.81
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer (diolah 2019)

Tabel di atas terlihat bahwa petani sampel ubi kayu berdasarkan tingkat pendidikan SD dengan jumlah sebanyak 5 jiwa atau 74%, tingkat pendidikan petani sampel tingkat SMP dengan jumlah terbanyak yakni 5 jiwa atau 14%, tingkat pendidikan petani sampel pada tingkat SMA/SMK dengan jumlah terendah yakni 10 jiwa atau 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Salah satu tolak ukur dalam menentukan kesuksesan usahatani adalah dengan melihat dari jumlah pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang diterima atau diperoleh, artinya keuntungan yang diterima petani semakin besar pula. Pendapatan usahatani sendiri dapat dilihat dari selisih antara total penerimaan dengan seluruh pengeluaran usahatani. Penerimaan usahatani diukur dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk persatuannya.

Untuk melihat jumlah pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru maka terlebih dahulu mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu tersebut. Biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani ubi kayu terdiri dari biaya penyusutan alat. Peralatan merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah petani dalam bekerja. Peralatan yang dipakai pada usahatani ubi kayu terdiri dari cangkul, sabit, parang, hansprayer, dan angkog. Rata-rata biaya tetap pada usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rataan Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Biaya Penyusutan	Rataan Biaya
1	Cangkul	Rp 13.934,3
2	Parang	Rp 10.298,6
3	Sabit	Rp 8.552,7
4	Handsprayer	Rp 38.155,4
5	Koret	Rp 6.543,5
6	Angkong	Rp 69.562,5
Total		Rp 147.046,9
Rata – Rata		Rp 24.507,8

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani adalah Rp 24.507,8. Dimana biaya tetap ini hanya terdiri dari biaya penyusutan alat. Peralatan yang digunakan dalam usahatani ubi kayu masih tergolong sederhana. Masih sederhananya peralatan yang digunakan tersebut di satu sisi memang memperkecil biaya penyusutan peralatan, namun di sisi lain hal ini menyebabkan proses produksi berjalan lambat dan membutuhkan curahan waktu kerja yang lebih banyak.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang besarnya berubah – ubah sesuai kebutuhan produksi dan berpengaruh pada kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani ubi kayu meliputi biaya sewa traktor, biaya bibit, pupuk, biaya obat – obatan dan biaya tenaga kerja. Rataan biaya variabel pada usahatani ubi kayu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rataan Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya	
1	Sewa Traktor	Rp	590.000,0
2	Bibit	Rp	1.257.750,0
3	Pupuk	Rp	485.550,0
4	Obat – Obatan	Rp	130.212,5
5	Tenaga Kerja	Rp	1.138.250,0
Jumlah		Rp	3.601.762,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh petani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp3.601.762,5. Besar biaya variabel dipengaruhi oleh jumlah produksi ubi kayu yang dihasilkan, semakin besar jumlah produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar.

Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani ubi kayu dalam menyewa traktor adalah sebesar Rp 590.000. Traktor digunakan untuk proses pengolahan tanah sebelum penanaman ubi kayu dilakukan. Petani memilih menyewa traktor karena untuk lebih bisa menghemat waktu dan biaya tenaga. Biaya traktor sendiri yaitu sebesar Rp 50.000 per rante.

Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru adalah biaya pembelian bibit. Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani ubi kayu untuk pembelian bibit adalah sebesar Rp 1.257.750 per musim tanam. Pada usahatani ubi kayu biaya bibit dikeluarkan oleh petani dengan cara membeli bibit ubi kayu seharga Rp200/batang. Saat melakukan wawancara dengan para petani ubi kayu yang ada di Desa Sei Mencirim, dalam satu rante memerlukan bibit 600 batang dalam sekali tanam.

Biaya variabel yang berpengaruh terhadap hasil produksi ubi kayu selanjutnya adalah pupuk. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk adalah sebesar Rp485.550 per musim tanam. Jenis pupuk yang digunakan petani dalam usahatani ubi kayu adalah urea, Kcl, Phoska, TSP. Dimana setiap jenis pupuk yang digunakan memiliki harga yang berbeda – beda.

Biaya obat – obatan yang digunakan petani dalam usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli serdang sebesar Rp130.212,5 per musim tanam. Obat – obatan disini berupa insektisida atau herbisida atau obat – obatan yang digunakan untuk mengendalikan hama dan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan dan mengurangi produksi ubi kayu itu sendiri.

Biaya yang memiliki proporsi terbesar kedua dalam usahatani ubi kayu adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.138.250 per musim tanam. Tenaga kerja dalam usahatani ubi kayu berasal dari dalam keluarga dan juga luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan adalah perempuan dan laki – laki dimana upah baik tenaga kerja perempuan atau pun laki – laki sama besarnya. Sedangkan tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan sesuai tingkat upah yang berlaku pada tenaga kerja luar keluarga yang ada di daerah penelitian.

Biaya Total

Biaya total dalam usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk kegiatan produksi selama satu musim tanam. Adapun

rincian total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam adalah sebagaiberikut:

Tabel 4. Rataan Biaya Total Usahatani Ubi Kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya	
1	Biaya Tetap	Rp	24.507,8
2	Biaya Variabel	Rp	3.601.762,5
Jumlah		Rp	3.626.270,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya total per musim tanam yang dikeluarkan oleh petani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp 3.626.270,3 per musim tanam. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya variabel yakni sebesar Rp 3.601.762,5 per musim tanam. Sedang biaya tetap yang harus dikeluarkan petani per musim tanam adalah sebesar Rp 24.507,8.

Penerimaan

Penerimaan usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang merupakan perkalian antara total produksi ubi kayu dengan harga ubi kayu per kilogram. Tabel berikut menunjukkan penerimaan usahatani ubi kayu per musim tanam :

Tabel 4. Rataan Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu Per Musim Tanam

Uraian	Nilai
Rataan Produksi (Kg)	9.725
Harga / Kg	Rp 927,5
Penerimaan / Musim Tanam	Rp 9.019.937,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ubi kayu per musim tanam adalah sebesar 9725 kilogram sementara untuk rata-rata harga ubi kayu sebesar Rp927,5 per kilogram sehingga total penerimaan dari usahatani ubi kayu sebesar

Rp9.019.937,5 angka ini didapat melalui perkalian antara produksi dan harga jual ubi kayu per musim tanam.

Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari usahatani ubi kayu per musim tanam adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Per Musim Tanam

Uraian	Nilai
Penerimaan/Musim Tanam	Rp 9.019.937,5
Total Biaya	Rp 3.626.270,3
Pendapatan / Musim Tanam	Rp 5.393.667,2

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel14 menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu adalah sebesar Rp5.393.667,2 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwasannya petani mengalami keuntungan.

Kelayakan Usahatani Ubi Kayu

Untuk mengetahui kelayakan usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dapat ditinjau dari segi R/C dan B/C.

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp}9.019.937,5}{\text{Rp} 3.626.270,3} \\
 &= 2,4
 \end{aligned}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yaitu sebesar Rp 9.019.937,5 dan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 3.626.270,3. Berdasarkan hasil pembagian maka diketahui

R/C sebesar 2,4 lebih besar dari 1 artinya usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Layak diusahakan.

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.393.667,2}{\text{Rp } 3.626.270,3} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan sebesar Rp 5.393.667,2 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.626.270,3. Berdasarkan penelitian diketahui B/C sebesar 1,4 lebih besar dari 1 artinya usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang layak untuk dikembangkan.

Dengan nilai R/C sebesar 2,4 dan B/C sebesar 1,4 artinya usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan (memberikan laba bagi petani) dan usahatani juga layak untuk dikembangkan seperti dengan melakukan perluasan lahan, penerapan teknologi yang lebih baik serta sarana lainnya yang harus ditingkatkan.

Analisis BEP

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. Setelah proses analisis perhitungan break even point (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, diperoleh hasil analisis BEP sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Volume Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.626.270,3}{927,5} \\ &= 3.909,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Produksi (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.626.270,3}{9725 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp } 372,8/\text{Kg} \end{aligned}$$

Break even point (BEP) sangat berhubungan dengan waktu. Dimana petani ubi kayu di Desa Sei Mencirim minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 3.909,7 Kg dalam waktu tertentu agar dia kembali modal dan menjual ubi kayu per kilonya seharga Rp372,8/Kg. Dengan diperolehnya BEP harga sebesar Rp372,8/Kg, dibandingkan dengan harga rata-rata penjualan ubi kayu yakni sebesar Rp 927,5 maka usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru mengalami titik impas atau kembali modal dan petani ubi kayu mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya total rata-rata usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru adalah sebesar Rp 3,626.270,3. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp9.019.937,5 per musim tanam sehingga pendapatan yang diperoleh petani usahatani ubi kayu sebesar Rp 5.393.667,2 per musim tanam.
2. Usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari 1, yakni sebesar 2,4. Dan juga dilihat dari nilai B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,4 artinya lebih besar dari satu. Jadi usahatani ubi kayu layak diusahakan
3. Usahatani ubi kayu di Desa Sei Mencirim untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 3.909,7Kg dan menjual ubi kayu dengan harga Rp372,8/Kg.

Saran

1. Untuk Pemerintah diharapkan memberikan bantuan modal dan penyuluhan kepada petani yang melakukan usahatani ubi kayu supaya bisa menerapkan teknologi dan motivasi agar bisa meningkatkan pendapatan petani.
2. Untuk petani, usahatani ubi kayu bisa menjadi rekomendasi dan diharapkan kepada petani untuk mencoba membudidayakan sistem tanam yang lain seperti tumpangsari karena ini menguntungkan dari segi pendapatan dan layak untuk diusahakan.

3. Kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan atau pengaruh sosial ekonomi dalam usahatani ubi kayu terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, 2007. Membangu holtikultura Berdasarkan Enam pilar pengembangan. Jakarta;Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. 2007. Pengantar Bisnis Modren. Yogyakarta; Liberty Yogyakarta.
- Dionica.P, 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat*. (Studi Kasus; Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau) Progam Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Filardhi,F.2004. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hapsari, A, E, 2017. *Analisis Perencanaan Laba dengan Menggunakan Analisis Biaya Volume Laba dan Analisis Break Even Point*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Laju perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu provinsi Jawa Barat terhadap Indonesia tahun 2011-2013
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Lubis, F. 2014. *Kajian Penambahan Sukrosa pada Pembuatan Gula Semut dari Gula Merah Kelapa Bermutu Rendah (Below Standard)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung: Lampung.
- Nababan, C.D. 2009. “Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo”. Skripsi. Program Studi Ekonomi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Soekartawi. 1995. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Presada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suratiah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari

Lampiran 1. Karakteristik Petani Ubi Kayu

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Dedek	37	Laki - Laki	SMA	3	6	0,72
2	Mustiadi	46	Laki - Laki	SMA	2	7	0,72
3	Sukernawati	51	Laki - Laki	SMA	2	12	0,48
4	Warisman	51	Laki - Laki	SMP	3	10	0,52
5	Norman	51	Laki - Laki	SMP	4	12	0,2
6	M.Said	40	Laki - Laki	SMK	4	6	0,6
7	Rusiadi	60	Laki - Laki	SD	3	15	0,2
8	M.Ramadani	30	Laki - Laki	SMA	3	2	0,3
9	Sukardi	34	Laki - Laki	SD	2	3	0,5
10	Suyod	53	Laki - Laki	SD	2	15	0,4
11	Darmawan	34	Laki - Laki	SMP	3	8	0,4
12	Karno	36	Laki - Laki	SMP	6	2	0,7
13	Fahmi Lubis	28	Laki - Laki	SMA	2	3	0,5
14	Rozali Dani	26	Laki - Laki	SMA	3	1	0,4
15	Situmeang	55	Laki - Laki	SD	2	15	0,4
16	Sapran	45	Laki - Laki	SMA	3	7	0,28
17	Suyanto	33	Laki - Laki	SMA	3	5	0,7
18	Sunyoto	44	Laki - Laki	SMP	4	10	0,34
19	Asmad	45	Laki - Laki	SMA	3	8	0,8
20	Triman	50	Laki - Laki	SD	2	18	0,28
Total		849			59	165	9,44
Rata - Rata		42,45	Laki - Laki	SMA	2,95	8,25	0,472

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Cangkul

Biaya Penyusutan Cangkul						
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga	Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
2	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
3	1	Rp 60.000	Rp 60.000	5	Rp 10.000	Rp 10.000
4	1	Rp 110.000	Rp 110.000	5	Rp 6.500	Rp 20.700
5	1	Rp 100.000	Rp 100.000	7	Rp 5.000	Rp 13.571,4
6	1	Rp 100.000	Rp 100.000	7	Rp 11.000	Rp 12.714,2
7	1	Rp 80.000	Rp 80.000	5	Rp 8.000	Rp 14.400
8	1	Rp 80.000	Rp 80.000	5	Rp 5.000	Rp 15.000
9	1	Rp 120.000	Rp 120.000	10	Rp 10.000	Rp 11.000
10	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 7.000	Rp 18.600
11	1	Rp 120.000	Rp 120.000	5	Rp 10.000	Rp 22.000
12	1	Rp 110.000	Rp 110.000	10	Rp 10.000	Rp 10.000
13	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 11.000	Rp 17.800
14	2	Rp 95.000	Rp 190.000	5	Rp 9.000	Rp 36.200
15	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 9.000	Rp 18.200
16	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
17	1	Rp 100.000	Rp 100.000	4	Rp 10.000	Rp 22.500
18	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
19	0	Rp -	Rp -	0	Rp -	Rp -
20	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 10.000	Rp 18.000
Total	17	Rp 1.575.000	Rp 1.670.000	93	Rp 141.500	Rp 278.685,7
Rata-Rata	0,85	Rp 78.750	Rp 83.500	4,65	Rp 7.075	Rp 13.934,2

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Parang

Biaya Penyusutan Parang										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa		Biaya Penyusutan		
1	2	Rp	50.000	Rp	100.000	5	Rp	5.000	Rp	19.000
2	3	Rp	45.000	Rp	135.000	6	Rp	10.000	Rp	20.833,33
3	1	Rp	62.000	Rp	62.000	6	Rp	10.000	Rp	8.666,67
4	1	Rp	40.000	Rp	40.000	7	Rp	6.500	Rp	4.785,71
5	1	Rp	40.000	Rp	40.000	5	Rp	5.000	Rp	7.000
6	1	Rp	53.000	Rp	53.000	5	Rp	5.000	Rp	9.600
7	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	8.000	Rp	8.400
8	1	Rp	40.000	Rp	40.000	4	Rp	5.000	Rp	8.750
9	1	Rp	70.000	Rp	70.000	5	Rp	10.000	Rp	12.000
10	1	Rp	50.000	Rp	50.000	4	Rp	7.000	Rp	10.750
11	1	Rp	60.000	Rp	60.000	5	Rp	5.000	Rp	11.000
12	1	Rp	50.000	Rp	50.000	6	Rp	10.000	Rp	6.666,67
13	2	Rp	40.000	Rp	80.000	6	Rp	11.000	Rp	11.500
14	1	Rp	50.000	Rp	50.000	8	Rp	8.000	Rp	5.250
15	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	8.000	Rp	8.400
16	1	Rp	55.000	Rp	55.000	6	Rp	5.000	Rp	8.333,33
17	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	10.000	Rp	8.000
18	1	Rp	65.000	Rp	65.000	4	Rp	10.000	Rp	13.750
19	2	Rp	50.000	Rp	100.000	5	Rp	5.000	Rp	19.000
20	1	Rp	40.000	Rp	40.000	7	Rp	10.000	Rp	4.285,71
Total	25	Rp	1.010.000	Rp	1.240.000	109	Rp	153.500	Rp	205.971,43
Rata-Rata	1,25	Rp	50.500	Rp	62.000	5,45	Rp	7.675	Rp	10.298,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Sabit

Biaya Penyusutan Sabit										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa		Biaya Penyusutan		
1	2	Rp	50.000	Rp	100.000	5	Rp	5.000	Rp	19.000
2	2	Rp	45.000	Rp	90.000	6	Rp	10.000	Rp	13.333,33
3	1	Rp	62.000	Rp	62.000	6	Rp	10.000	Rp	8.666,67
4	1	Rp	40.000	Rp	40.000	7	Rp	6.500	Rp	4.785,71
5	1	Rp	40.000	Rp	40.000	5	Rp	5.000	Rp	7.000
6	1	Rp	53.000	Rp	53.000	5	Rp	5.000	Rp	9.600
7	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	8.000	Rp	8.400
8	1	Rp	40.000	Rp	40.000	4	Rp	5.000	Rp	8.750
9	1	Rp	70.000	Rp	70.000	5	Rp	10.000	Rp	12.000
10	0	Rp	-	Rp	-	0	Rp	-	Rp	-
11	1	Rp	60.000	Rp	60.000	5	Rp	5.000	Rp	11.000
12	1	Rp	50.000	Rp	50.000	6	Rp	10.000	Rp	6.666,67
13	1	Rp	40.000	Rp	40.000	6	Rp	11.000	Rp	4.833,33
14	1	Rp	50.000	Rp	50.000	8	Rp	8.000	Rp	5.250
15	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	8.000	Rp	8.400
16	1	Rp	55.000	Rp	55.000	6	Rp	5.000	Rp	8.333,33
17	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	10.000	Rp	8.000
18	1	Rp	65.000	Rp	65.000	4	Rp	10.000	Rp	13.750
19	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	5.000	Rp	9.000
20	1	Rp	40.000	Rp	40.000	7	Rp	10.000	Rp	4.285,71
Total	21	Rp	960.000	Rp	1.055.000	105	Rp	146.500	Rp	171.055
Rata-Rata	1,05	Rp	48.000	Rp	52.750	5,25	Rp	7.325	Rp	8.552,7

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Handsprayer

Biaya Penyusutan Handsprayer										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa		Biaya Penyusutan		
1	1	Rp	250.000	Rp	250.000	6	Rp	50.000	Rp	33.333
2	1	Rp	200.000	Rp	200.000	6	Rp	50.000	Rp	25.000
3	1	Rp	200.000	Rp	200.000	6	Rp	45.000	Rp	25.833
4	1	Rp	300.000	Rp	300.000	7	Rp	45.000	Rp	36.429
5	1	Rp	280.000	Rp	280.000	6	Rp	50.000	Rp	38.333
6	1	Rp	250.000	Rp	250.000	5	Rp	30.000	Rp	44.000
7	1	Rp	270.000	Rp	270.000	5	Rp	50.000	Rp	44.000
8	1	Rp	250.000	Rp	250.000	7	Rp	30.000	Rp	31.429
9	1	Rp	265.000	Rp	265.000	5	Rp	35.000	Rp	46.000
10	1	Rp	250.000	Rp	250.000	4	Rp	50.000	Rp	50.000
11	1	Rp	250.000	Rp	250.000	5	Rp	45.000	Rp	41.000
12	1	Rp	200.000	Rp	200.000	6	Rp	40.000	Rp	26.667
13	1	Rp	250.000	Rp	250.000	5	Rp	40.000	Rp	42.000
14	1	Rp	200.000	Rp	200.000	5	Rp	45.000	Rp	31.000
15	1	Rp	200.000	Rp	200.000	5	Rp	50.000	Rp	30.000
16	1	Rp	250.000	Rp	250.000	6	Rp	50.000	Rp	33.333
17	1	Rp	200.000	Rp	200.000	5	Rp	40.000	Rp	32.000
18	1	Rp	270.000	Rp	270.000	4	Rp	35.000	Rp	58.750
19	1	Rp	250.000	Rp	250.000	5	Rp	30.000	Rp	44.000
20	1	Rp	300.000	Rp	300.000	5	Rp	50.000	Rp	50.000
Total	20	Rp	4.885.000	Rp	4.885.000	108	Rp	860.000	Rp	763.107
Rata-Rata	1	Rp	244.250	Rp	244.250	5,4	Rp	43.000	Rp	38.155,4

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Karet

Biaya Penyusutan Karet										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa		Biaya Penyusutan		
1	1	Rp	30.000	Rp	30.000	5	Rp	5.000	Rp	5.000,0
2	1	Rp	70.000	Rp	70.000	4	Rp	20.000	Rp	12.500,0
3	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	10.000	Rp	8.000,0
4	1	Rp	25.000	Rp	25.000	6	Rp	-	Rp	4.166,7
5	1	Rp	30.000	Rp	30.000	5	Rp	-	Rp	6.000,0
6	1	Rp	70.000	Rp	70.000	4	Rp	15.000	Rp	13.750,0
7	1	Rp	50.000	Rp	50.000	4	Rp	10.000	Rp	10.000,0
8	0	Rp	-	Rp	-	0	Rp	-	Rp	-
9	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	10.000	Rp	8.000,0
10	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	5.000	Rp	9.000,0
11	1	Rp	55.000	Rp	55.000	5	Rp	10.000	Rp	9.000,0
12	1	Rp	35.000	Rp	35.000	8	Rp	15.000	Rp	2.500,0
13	1	Rp	35.000	Rp	35.000	5	Rp	10.000	Rp	5.000,0
14	1	Rp	50.000	Rp	50.000	6	Rp	10.000	Rp	6.666,7
15	1	Rp	30.000	Rp	30.000	7	Rp	-	Rp	4.285,7
16	1	Rp	50.000	Rp	50.000	7	Rp	15.000	Rp	5.000,0
17	1	Rp	30.000	Rp	30.000	5	Rp	10.000	Rp	4.000,0
18	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	15.000	Rp	7.000,0
19	1	Rp	30.000	Rp	30.000	6	Rp	-	Rp	5.000,0
20	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	20.000	Rp	6.000,0
Total	19	Rp	840.000	Rp	840.000	102	Rp	180.000	Rp	130.869,0
Rata-Rata	0,95	Rp	42.000	Rp	42.000	5,1	Rp	9.000	Rp	6.543,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Angkong

Biaya Penyusutan Angkong										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa		Biaya Penyusutan		
1	2	Rp	300.000	Rp	600.000	7	Rp	150.000	Rp	64.285,71
2	2	Rp	400.000	Rp	800.000	4	Rp	150.000	Rp	162.500,00
3	1	Rp	350.000	Rp	350.000	5	Rp	100.000	Rp	50.000,00
4	1	Rp	250.000	Rp	250.000	8	Rp	100.000	Rp	18.750,00
5	1	Rp	500.000	Rp	500.000	5	Rp	200.000	Rp	60.000,00
6	1	Rp	550.000	Rp	550.000	4	Rp	150.000	Rp	100.000,00
7	1	Rp	500.000	Rp	500.000	5	Rp	100.000	Rp	80.000,00
8	1	Rp	550.000	Rp	550.000	6	Rp	150.000	Rp	66.666,67
9	1	Rp	450.000	Rp	450.000	3	Rp	150.000	Rp	100.000,00
10	1	Rp	350.000	Rp	350.000	5	Rp	100.000	Rp	50.000,00
11	1	Rp	500.000	Rp	500.000	5	Rp	200.000	Rp	60.000,00
12	1	Rp	500.000	Rp	500.000	3	Rp	250.000	Rp	83.333,33
13	1	Rp	350.000	Rp	350.000	3	Rp	150.000	Rp	66.666,67
14	1	Rp	500.000	Rp	500.000	6	Rp	200.000	Rp	50.000,00
15	1	Rp	400.000	Rp	400.000	7	Rp	150.000	Rp	35.714,29
16	1	Rp	400.000	Rp	400.000	5	Rp	150.000	Rp	50.000,00
17	1	Rp	500.000	Rp	500.000	5	Rp	100.000	Rp	80.000,00
18	1	Rp	350.000	Rp	350.000	5	Rp	150.000	Rp	40.000,00
19	1	Rp	500.000	Rp	500.000	3	Rp	100.000	Rp	133.333,33
20	1	Rp	350.000	Rp	350.000	5	Rp	150.000	Rp	40.000,00
Total	22	Rp	8.550.000	Rp	9.250.000	99	Rp	2.950.000	Rp	1.391.250,0
Rata-Rata	1,1	Rp	427.500	Rp	462.500	4,95	Rp	147.500	Rp	69.562,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 8. Biaya Sewa Traktor

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Traktor	
1	Dedek	0,72	Rp	900.000
2	Mustiadi	0,72	Rp	900.000
3	Sukernawati	0,48	Rp	600.000
4	Warisman	0,52	Rp	650.000
5	Norman	0,2	Rp	250.000
6	M.Said	0,6	Rp	750.000
7	Rusiadi	0,2	Rp	250.000
8	M.Ramadani	0,3	Rp	375.000
9	Sukardi	0,5	Rp	625.000
10	Suyod	0,4	Rp	500.000
11	Darmawan	0,4	Rp	500.000
12	Karno	0,7	Rp	875.000
13	Fahmi Lubis	0,5	Rp	625.000
14	Rozali	0,4	Rp	500.000
15	Dani Situmeang	0,4	Rp	500.000
16	Sapran	0,28	Rp	350.000
17	Suyanto	0,7	Rp	875.000
18	Sunyoto	0,34	Rp	425.000
19	Asmad	0,8	Rp	1.000.000
20	Triman	0,28	Rp	350.000
Total		9,44	Rp	11.800.000
Rata - Rata		0,472	Rp	590.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 9. Biaya Pembelian Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)	Harga Bibit/Batang		Total Biaya	
1	0,72	10.800	Rp	200	Rp	2.160.000
2	0,72	10.800	Rp	150	Rp	1.620.000
3	0,48	7.200	Rp	200	Rp	1.440.000
4	0,52	7.800	Rp	200	Rp	1.560.000
5	0,2	3.000	Rp	180	Rp	540.000
6	0,6	9.000	Rp	150	Rp	1.350.000
7	0,2	3.000	Rp	200	Rp	600.000
8	0,3	4.500	Rp	200	Rp	900.000
9	0,5	7.500	Rp	200	Rp	1.500.000
10	0,4	6.000	Rp	200	Rp	1.200.000
11	0,4	6.000	Rp	200	Rp	1.200.000
12	0,7	10.500	Rp	150	Rp	1.575.000
13	0,5	7.500	Rp	200	Rp	1.500.000
14	0,4	6.000	Rp	200	Rp	1.200.000
15	0,4	6.000	Rp	200	Rp	1.200.000
16	0,28	4.200	Rp	150	Rp	630.000
17	0,7	10.500	Rp	150	Rp	1.575.000
18	0,34	5.100	Rp	150	Rp	765.000
19	0,8	12.000	Rp	150	Rp	1.800.000
20	0,28	4.200	Rp	200	Rp	840.000
Total	9,44	141.600	Rp	3.630,0	Rp	25.155.000
Rata-Rata	0,472	7.080	Rp	181,5	Rp	1.257.750

Lampiran 10. Biaya Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk								Total Biaya
		Urea		KCL		Phoska		TSP		
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Harga / Kg	
1	0,72	150	Rp 2.300	15	Rp 7.000	150	Rp 2.500	0	Rp -	Rp 825.000
2	0,72	100	Rp 2.000	15	Rp 7.000	150	Rp 2.500	0	Rp -	Rp 680.000
3	0,48	100	Rp 2.200	0	Rp -	100	Rp 2.300	120	Rp 4.300	Rp 966.000
4	0,52	100	Rp 2.300	10	Rp 7.000	75	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 472.500
5	0,2	50	Rp 2.500	5	Rp 7.000	0	Rp -	0	Rp -	Rp 160.000
6	0,6	100	Rp 2.500	10	Rp 6.500	50	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 430.000
7	0,2	55	Rp 2.300	0	Rp -	25	Rp 2.500	0	Rp -	Rp 189.000
8	0,3	50	Rp 2.300	0	Rp -	0	Rp -	0	Rp -	Rp 115.000
9	0,5	100	Rp 2.000	0	Rp -	75	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 372.500
10	0,4	100	Rp 2.300	12	Rp 7.000	100	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 544.000
11	0,4	70	Rp 2.300	10	Rp 7.000	100	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 461.000
12	0,7	150	Rp 2.500	15	Rp 5.000	100	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 680.000
13	0,5	100	Rp 2.500	0	Rp -	125	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 537.500
14	0,4	100	Rp 2.300	6	Rp 7.000	100	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 502.000
15	0,4	100	Rp 2.300	5	Rp 7.000	50	Rp 2.500	0	Rp -	Rp 390.000
16	0,28	40	Rp 2.500	3	Rp 7.000	50	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 236.000
17	0,7	120	Rp 2.300	0	Rp -	100	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 506.000
18	0,34	50	Rp 2.300	0	Rp -	40	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 207.000
19	0,8	150	Rp 2.500	10	Rp 7.000	150	Rp 2.000	100	Rp 4.300	Rp 1.175.000
20	0,28	50	Rp 2.300	5	Rp 6.500	50	Rp 2.300	0	Rp -	Rp 262.500
Total	9,44	1835	Rp46.500	121	Rp 88.000	1590	Rp 41.900	220	Rp 8.600	Rp 9.711.000
Rata - Rata	0,472	91,75	Rp 2.325	6,05	Rp 4.400	79,5	Rp 2.095	11	Rp 430	Rp 485.550

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 11. Biaya Obat – Obatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Obat – obatan										Total Biaya
		Gramaxone		Smart		Lannate		Protektan				
		Jumlah (L)	Harga/L	Jumlah (L)	Harga/L	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Jumlah (L)	Harga / Kg			
1	0,72	2,5	Rp 52.000	0	Rp -	0,6	Rp 37.000	1	Rp -	Rp 152.200		
2	0,72	2,5	Rp 55.000	0	Rp -	0,5	Rp 35.000	0	Rp -	Rp 155.000		
3	0,48	1,5	Rp 52.000	0	Rp -	0	Rp -	0	Rp 80.000	Rp 78.000		
4	0,52	1,5	Rp 52.000	1	Rp 40.000	0,5	Rp 37.000	0	Rp -	Rp 136.500		
5	0,2	0,5	Rp 55.000	0	Rp -	0,2	Rp 35.000	0	Rp -	Rp 34.500		
6	0,6	2	Rp 55.000	0	Rp -	0,6	Rp 37.000	1	Rp 80.000	Rp 212.200		
7	0,2	0,5	Rp 55.000	0	Rp -	0	Rp -	0	Rp -	Rp 27.500		
8	0,3	1	Rp 55.000	0	Rp -	0,2	Rp 34.000	0	Rp -	Rp 61.800		
9	0,5	1,5	Rp 55.000	0	Rp -	0,2	Rp 34.000	0	Rp -	Rp 89.300		
10	0,4	1,5	Rp 55.000	0	Rp -	0,2	Rp 40.000	0,5	Rp 80.000	Rp 130.500		
11	0,4	1	Rp 52.000	0	Rp -	0,2	Rp 40.000	0	Rp -	Rp 60.000		
12	0,7	2,5	Rp 54.000	0	Rp -	0,6	Rp 40.000	2	Rp 80.000	Rp 319.000		
13	0,5	1	Rp 54.000	0	Rp -	0,2	Rp 35.000	0	Rp -	Rp 61.000		
14	0,4	1	Rp 53.000	0	Rp -	3	Rp 35.000	0	Rp -	Rp 158.000		
15	0,4	1	Rp 52.000	0	Rp -	0	Rp -	0	Rp -	Rp 52.000		
16	0,28	1	Rp 52.000	0	Rp -	0	Rp -	0	Rp -	Rp 52.000		
17	0,7	2,5	Rp 52.500	1	Rp 40.000	0	Rp -	0	Rp -	Rp 171.250		
18	0,34	2,5	Rp 52.000	0	Rp -	0,2	Rp 40.000	1	Rp 80.000	Rp 218.000		
19	0,8	3	Rp 53.000	1	Rp 40.000	0,7	Rp 35.000	2	Rp 80.000	Rp 383.500		
20	0,28	1	Rp 52.000	0	Rp -	0	Rp -	0	Rp -	Rp 52.000		
Total	9,44	31,5	Rp1.067.500	3	Rp 120.000	7,9	Rp 514.000	7,5	Rp480.000	Rp 2.604.250		
Rata -Rata	0,472	1,575	Rp 53.375	0,15	Rp 6.000	0,395	Rp 25.700	0,4	Rp 24.000	Rp 130.212,5		

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Penanaman

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah T.Kerja Penanaman		Upah / Hari	HOK	Total Biaya
		L	P			
1	0,72	5	2	Rp 65.000	1	Rp 455.000
2	0,72	6	0	Rp 50.000	1	Rp 300.000
3	0,48	2	1	Rp 65.000	1	Rp 195.000
4	0,52	2	2	Rp 70.000	1	Rp 280.000
5	0,2	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
6	0,6	1	3	Rp 70.000	1	Rp 280.000
7	0,2	0	1	Rp 70.000	1	Rp 70.000
8	0,3	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
9	0,5	2	1	Rp 60.000	1	Rp 180.000
10	0,4	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
11	0,4	1	1	Rp 65.000	1	Rp 130.000
12	0,7	3	0	Rp 65.000	1	Rp 195.000
13	0,5	1	2	Rp 65.000	1	Rp 195.000
14	0,4	2	1	Rp 65.000	1	Rp 195.000
15	0,4	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
16	0,28	2	0	Rp 60.000	1	Rp 120.000
17	0,7	4	1	Rp 60.000	1	Rp 300.000
18	0,34	0	2	Rp 60.000	1	Rp 120.000
19	0,8	5	2	Rp 65.000	1	Rp 455.000
20	0,28	2	1	Rp 60.000	1	Rp 180.000
Total	9,44	42	23	Rp 1.265.000	20	Rp4.080.000
Rata-Rata	0,472	2,1	1,15	Rp 63.250	1	Rp 204.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Pemotongan Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah T.Kerja Pemotongan Bibit		Upah / Hari	HOK	Total Biaya
		L	P			
1	0,72	3	0	Rp 60.000	1	Rp 180.000
2	0,72	2	0	Rp 50.000	1	Rp 100.000
3	0,48	1	0	Rp 60.000	1	Rp 60.000
4	0,52	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
5	0,2	1	0	Rp 55.000	1	Rp 55.000
6	0,6	2	0	Rp 60.000	1	Rp 120.000
7	0,2	1	0	Rp 50.000	1	Rp 50.000
8	0,3	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
9	0,5	2	0	Rp 60.000	1	Rp 120.000
10	0,4	1	1	Rp 50.000	1	Rp 100.000
11	0,4	1	1	Rp 55.000	1	Rp 110.000
12	0,7	3	0	Rp 60.000	1	Rp 180.000
13	0,5	2	0	Rp 60.000	1	Rp 120.000
14	0,4	0	1	Rp 60.000	1	Rp 60.000
15	0,4	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
16	0,28	2	0	Rp 60.000	1	Rp 120.000
17	0,7	2	1	Rp 60.000	1	Rp 180.000
18	0,34	1	0	Rp 60.000	1	Rp 60.000
19	0,8	2	1	Rp 60.000	1	Rp 180.000
20	0,28	1	1	Rp 60.000	1	Rp 120.000
Total	9,44	30	9	Rp 1.160.000	20	Rp 2.275.000
Rata-Rata	0,472	1,5	0,45	Rp 58.000	1	Rp 113.750

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah T.Kerja Pemupukan		Upah / Hari	HOK	Total Biaya
		L	P			
1	0,72	3	2	Rp 70.000	2	Rp 700.000
2	0,72	3	2	Rp 70.000	2	Rp 700.000
3	0,48	3	1	Rp 65.000	1	Rp 260.000
4	0,52	3	2	Rp 70.000	2	Rp 700.000
5	0,2	1	1	Rp 70.000	1	Rp 140.000
6	0,6	2	2	Rp 65.000	1	Rp 260.000
7	0,2	2	0	Rp 70.000	1	Rp 140.000
8	0,3	2	1	Rp 70.000	1	Rp 210.000
9	0,5	3	1	Rp 70.000	1	Rp 280.000
10	0,4	2	1	Rp 65.000	1	Rp 195.000
11	0,4	2	1	Rp 75.000	1	Rp 225.000
12	0,7	4	1	Rp 70.000	2	Rp 700.000
13	0,5	3	2	Rp 70.000	1	Rp 350.000
14	0,4	2	1	Rp 70.000	1	Rp 210.000
15	0,4	2	1	Rp 70.000	1	Rp 210.000
16	0,28	2	0	Rp 65.000	1	Rp 130.000
17	0,7	3	1	Rp 65.000	1	Rp 260.000
18	0,34	2	0	Rp 70.000	1	Rp 140.000
19	0,8	3	1	Rp 70.000	2	Rp 560.000
20	0,28	1	1	Rp 70.000	1	Rp 140.000
Total	9,44	48	22	Rp 1.380.000	25	Rp6.510.000
Rata-Rata	0,472	2,4	1,1	Rp 69.000	1,25	Rp 325.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 15. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah T.Kerja Penyemprotan		Upah / Hari	HOK	Total Biaya
		L	P			
1	0,72	1	0	Rp 75.000	3	Rp 225.000
2	0,72	1	0	Rp 75.000	3	Rp 225.000
3	0,48	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
4	0,52	1	0	Rp 65.000	2	Rp 130.000
5	0,2	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
6	0,6	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
7	0,2	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
8	0,3	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
9	0,5	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
10	0,4	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
11	0,4	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
12	0,7	1	0	Rp 75.000	2	Rp 150.000
13	0,5	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
14	0,4	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
15	0,4	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
16	0,28	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
17	0,7	1	0	Rp 70.000	1	Rp 70.000
18	0,34	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
19	0,8	2	0	Rp 75.000	3	Rp 450.000
20	0,28	1	0	Rp 75.000	1	Rp 75.000
Total	9,44	21	0	Rp 1.455.000	28	Rp 2.270.000
Rata-Rata	0,472	1,05	0	Rp 72.750	1,4	Rp 113.500

Sumber : Data bPrimer Diolah, 2020

Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah T.Kerja Pemanenan		Upah / Hari	HOK	Total Biaya
		L	P			
1	0,72	5	2	Rp 80.000	1	Rp 560.000
2	0,72	4	3	Rp 75.000	1	Rp 525.000
3	0,48	3	2	Rp 80.000	1	Rp 400.000
4	0,52	3	3	Rp 80.000	1	Rp 480.000
5	0,2	2	1	Rp 80.000	1	Rp 240.000
6	0,6	3	3	Rp 80.000	1	Rp 480.000
7	0,2	2	1	Rp 75.000	1	Rp 225.000
8	0,3	2	1	Rp 80.000	1	Rp 240.000
9	0,5	3	2	Rp 80.000	1	Rp 400.000
10	0,4	2	1	Rp 80.000	1	Rp 240.000
11	0,4	2	1	Rp 80.000	1	Rp 240.000
12	0,7	4	3	Rp 80.000	1	Rp 560.000
13	0,5	4	1	Rp 80.000	1	Rp 400.000
14	0,4	3	0	Rp 80.000	1	Rp 240.000
15	0,4	3	0	Rp 80.000	1	Rp 240.000
16	0,28	2	2	Rp 80.000	1	Rp 320.000
17	0,7	5	3	Rp 70.000	1	Rp 560.000
18	0,34	3	0	Rp 80.000	1	Rp 240.000
19	0,8	5	4	Rp 80.000	1	Rp 720.000
20	0,28	2	2	Rp 80.000	1	Rp 320.000
Total	9,44	62	35	Rp 1.580.000	20	Rp 7.630.000
Rata-Rata	0,472	3,1	1,75	Rp 79.000	1	Rp 381.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 17. Jumlah Produksi Per Musim Tanam

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual / Kg	Total Penerimaan
1	0,72	16000	Rp 1.000	Rp 16.000.000
2	0,72	15000	Rp 1.000	Rp 15.000.000
3	0,48	10000	Rp 1.000	Rp 10.000.000
4	0,52	10000	Rp 900	Rp 9.000.000
5	0,2	4000	Rp 900	Rp 3.600.000
6	0,6	11000	Rp 800	Rp 8.800.000
7	0,2	4000	Rp 850	Rp 3.400.000
8	0,3	6000	Rp 900	Rp 5.400.000
9	0,5	10000	Rp 900	Rp 9.000.000
10	0,4	8500	Rp 1.000	Rp 8.500.000
11	0,4	8000	Rp 900	Rp 7.200.000
12	0,7	15000	Rp 900	Rp 13.500.000
13	0,5	11000	Rp 900	Rp 9.900.000
14	0,4	9000	Rp 1.000	Rp 9.000.000
15	0,4	7500	Rp 900	Rp 6.750.000
16	0,28	5000	Rp 900	Rp 4.500.000
17	0,7	15000	Rp 900	Rp 13.500.000
18	0,34	7500	Rp 900	Rp 6.750.000
19	0,8	17000	Rp 1.000	Rp 17.000.000
20	0,28	5000	Rp 1.000	Rp 5.000.000
Total	9,44	194500	Rp 18.550,0	Rp181.800.000
Rata - Rata	0,472	9725	Rp 927,50	Rp 9.019.937,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2020









